

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CASE METHOD* DALAM MATA KULIAH BELAJAR DAN PERKEMBANGAN MOTORIK

Muhammad Akbar Syafruddin¹, Nur Indah Atifah Anwar²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Prodi Pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi

Alamat: Jl. Wijaya Kusuma No. 14 Makassar

Email: ¹akbar.syafruddin@unm.ac.id, ²nurindah@unm.ac.id

Abstract: *This research is classified as quantitative research with a quasi-experimental one group pretest posttest design. This research aims to determine the effect of case method learning in an effort to improve students' critical thinking abilities. The sample in this study was 42 students from the Physical Education, Health and Recreation Study Program at FIK UNM. Sampling was carried out using random sampling technique. The data analysis technique to answer the hypothesis was carried out using a paired sample t test using data from the pre-test and post-test results of students' critical thinking abilities. Meanwhile, to determine the effectiveness of the treatment given, the N-Gain test is carried out. Based on the results of research and data analysis, it can be obtained that the difference between the mean pre-test and post-test values is -12.024, with a Sig (2-tailed) value of 0.000 or <0.05. Meanwhile, for the N-Gain test results, the mean value was 0.53. So it can be concluded that the case method learning model has an effect on improving students' critical thinking skills with moderate effectiveness.*

Keywords: *Case method, Critical Thinking, Students*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen one group pretest posttest design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *case method* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIK UNM. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis dilakukan dengan uji paired sample t test dengan menggunakan data hasil pre-test dan post-test kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sedangkan untuk menentukan efektifitas perlakuan yang diberikan, dilakukan dengan uji N-Gain. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat didapatkan selisih nilai mean pre-test dan post-test sebesar -12,024, dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 atau < 0,05. Sedangkan untuk hasil uji N-Gain didapatkan nilai mean sebesar 0,53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *case method* berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan efektifitas kategori sedang.

Kata Kunci: *Case method, Berpikir Kritis, Mahasiswa*

Keterampilan penting yang harus dimiliki siswa di abad 21 adalah berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kemampuan kolaboratif (Septikasari & Frasandy, 2018). Penerapan keempat keterampilan ini, yang biasa dikenal dengan 4C, dalam perkuliahan sangat penting untuk membekali mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru dengan bakat-bakat yang diperlukan di masa depan. Untuk menembus pasar internasional, akademisi pendidikan harus memiliki empat karakteristik penting yang dikenal dengan 4C. Siswa, sebagai komponen integral dari sistem pendidikan, harus memiliki empat kemampuan penting berikut yang dikenal dengan 4C. Sangat penting untuk memasukkan konsep 4C (*communication, colaboration, critical thinking, dan creativity*) ke dalam perkuliahan, memberikan tugas atau latihan yang mendorong pengembangan keterampilan ini, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dengan 4C (Marwiyah, 2022). Kapasitas berpikir kritis dan kreatif menawarkan banyak keuntungan di berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penelitian Coughlan pada tahun 2007 Berpikir kreatif melibatkan pemanfaatan kreativitas untuk memberikan solusi kegiatan pembelajaran yang sangat

efisien dalam menyelesaikan tantangan.

Ennis Coughlan (2007) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir logis dan disengaja yang melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang harus diyakini dan bagaimana bertindak (Wahyudi et al., 2021). Keterampilan menulis, membaca, berkomunikasi, dan mendengarkan yang mahir sangat penting untuk kapasitas kognitif. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk kerja kolaboratif. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif dimana mereka bekerja sama untuk memecahkan suatu kasus melalui tugas kelompok. Saat mengajar mata kuliah di kampus, penting untuk menyajikan kepada siswa materi pengajaran yang menawarkan kesempatan belajar bermakna dan konsep yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Palyanti, 2023). Upaya pendidikan yang dimaksudkan ini adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan keterampilan penalaran analitis siswa dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tantangan dan mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide abstrak dan menyelesaikan dilema matematika melalui penggunaan prosedur yang metodis dan

tepat. Saat ini, kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika masih kurang, terbukti dengan terbatasnya pemahaman mereka terhadap topik perkuliahan. Selain itu, siswa terus menunjukkan kurangnya kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk mengartikulasikan sudut pandang mereka selama musyawarah kelompok. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa, mendorong mereka untuk menjadi lebih terlibat dan antusias dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metodologi yang secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan rasa memiliki siswa selama perkuliahan. Metode pembelajaran *case method* merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Konsisten dengan temuan Bridgman dkk. (2018) dalam (Marno, 2022), tujuan utama pendekatan kasus adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kapasitas intelektual.

Pendekatan kasus digunakan dalam pendidikan jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. *Case method*

adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dengan menyajikan kepada mereka kesulitan-kesulitan dunia nyata dan membimbing mereka dalam menemukan solusi yang sesuai (Widiastuti et al., 2022), (Syam, 2022), dan (Fauzi et al., 2022). Selain itu, (Schröter & Röber, 2022) mendefinisikan metode kasus sebagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis dialog, di mana siswa memperoleh kemahiran dalam analisis kritis, komunikasi efektif, dan kerja tim kolaboratif. Strategi pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dengan masalah dan mendapatkan wawasan dari berbagai sudut pandang.

Memperoleh keterampilan memecahkan kasus melibatkan penerapan prosedur ilmiah melalui penalaran yang metodis dan logis. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan meningkatkan bakat pemecahan masalah melalui pendekatan rasional, mudah, dan metodis (Kusmaryono et al., 2024). Selain itu, Günther dkk. (2019) dalam (Cahyono et al., 2020) berpendapat bahwa penggunaan pendekatan *case method*, yang melibatkan menghubungkan berbagai situasi berbeda dalam materi pembelajaran, dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan proses pembelajaran. Hal ini

memungkinkan individu untuk mempertahankan keadaan terlibat dan memiliki kapasitas untuk terlibat dalam pemikiran kreatif dan analitis sambil menangani skenario kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan kognitif guna mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Kemanjuran pendekatan ini dalam menyelesaikan kasus diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sobri et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan pendekatan kasus dalam pendidikan dapat berdampak pada minat, motivasi, dan kinerja akademik siswa. Selain itu, (Sofia et al., 2023) melakukan penelitian dengan menggunakan *case method* untuk mempengaruhi motivasi dan berpikir kritis siswa. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemanfaatan model *case method* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan minat belajar, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dicapai dengan menyajikan kepada siswa kasus-kasus kehidupan nyata yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga memerlukan penggunaan keterampilan berpikir kreatif dan kritis untuk merancang solusi (Fauzi et al., 2023), (Hodijah et al.,

2022), dan (Mulyati et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan teknik kasus dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen one group pretest posttest design. Desain ini digunakan karena penelitian ini melibatkan penggunaan kelas eksperimen yang menjalani pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran metode kasus. Penelitian akan dilakukan dalam tiga tahap, Pertama, akan diberikan pretest untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua, akan dilaksanakan perlakuan eksperimental dengan memasukkan pembelajaran metode kasus ke dalam mata kuliah pendidikan matematika sekolah dasar. Terakhir, setelah mendapat perlakuan eksperimen, akan dilakukan posttest untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa. Seluruh partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang terdaftar pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Sedangkan sampel penelitiannya menggunakan teknik random sampling, terdiri dari total 42 mahasiswa yang terdaftar pada semester IV yang

mengambil mata kuliah Belajar dan Perkembangan Motorik.

Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa soal berpikir kritis dengan pilihan 4 (empat) jawaban untuk menilai dan mengumpulkan informasi. Soal tes disajikan dalam format pernyataan yang berjumlah 15 buah. Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik untuk mendapatkan temuan yang selaras dengan tujuan penelitian. Pertama, melakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat penelitian.

Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, dilakukan uji lanjutan yang

disebut uji berpasangan sampel (uji-t). Tes ini digunakan untuk mengukur selisih rata-rata hasil pretest dan hasil posttest setelah diterapkan metode kasus dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan pembelajaran studi kasus ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran belajar dan perkembangan motrik, maka dilakukan uji N-Gain dengan kategori sebagai berikut (Melzer, 2008) dalam (Januarti et al., 2022).

Tabel1. Kategori N-Gain Score

Skor N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Kurang

HASIL

Setelah data hasil pre-test dan post-test berpikir kritis mahasiswa dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk mengetahui

jawaban dari penelitian yang dilakukan. Tahapan-tahapan uji statistiknya adalah sebagai berikut.

1. Uji Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Data	Mean	Median	Std. Deviasi	Min.	Max.
Hasil Pre-Test	37,02	37	2,48	32	44
Hasil Post-Test	49,05	49	2,52	42	54

diketahui nilai rata-rata untuk hasil pre-test berpikir kritis mahasiswa sebesar 37,02, nilai median sebesar 37, nilai Std.

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang dapat dilihat pada tabel di atas,

Deviasi sebesar 2,48, nilai terkecil sebesar 32, dan nilai terbesar sebesar 44. Sedangkan nilai rata-rata untuk hasil post-test berpikir kritis mahasiswa sebesar 49,05, nilai median sebesar 49, nilai Std. Deviasi sebesar 2,52, nilai terkecil sebesar 42, dan nilai terbesar sebesar 54.

2. Uji Normalitas

Salah satu uji prasyarat yang wajib dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pre-test dan post-test berpikir kritis mahasiswa berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig	α	Keterangan
Pre-Test	0,496	0,05	Normal
Post-Test	0,519	0,05	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas diketahui nilai Sig. untuk data pre-test dan post-test masing-masing sebesar 0,496 dan 0,519 atau > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test kemampuan berpikir kritis mahasiswa berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dalam penelitian ini telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kesimpulan dalam penelitian ini. Analisis data uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Paired Sample T Test dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Data	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Hasil Pre-Test dan Post-Test	42	-12,024	0,715	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis uji paired sample t test, diketahui dari 42 orang sample didapatkan nilai selisih antara hasil pre-test dan post-test sebesar -12,024, yang artinya terdapat perbedaan nilai antara hasil pre-test dan

post-test kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selanjutnya didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya pembelajaran *case method* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIK UNM dalam pembelajaran mata kuliah belajar dan perkembangan motorik.

4. Uji N-Gain

Setelah dilakukan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji N-gain untuk

mengetahui efektifitas pembelajaran *case method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penentuan tingkat kategori menggunakan kategori skor N-Gain dari (Melzer, 2008).

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Data	N	Min.	Max.	Mean	Keterangan
Hasil Pre-Test dan Post-Test	42	0,43	0,67	0,53	Sedang

Berdasarkan hasil uji N-Gain, didapatkan nilai terkecil sebesar 0,43, nilai tertinggi sebesar 0,67, dan skor rata-rata (mean) sebesar 0,53. Sehingga berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan, maka dapat dikatakan bahwa efektifitas pembelajaran *case method*

dalam peningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Prodi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIK UNM dalam pembelajaran mata kuliah belajar dan perkembangan motorik termasuk kategori sedang

PEMBAHASAN

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *case method* terbukti mampu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ririen & Irawati, 2023) yang menunjukkan keampuhan pendekatan pembelajaran berbasis *case method* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini mungkin berbeda, namun terbukti bahwa penggunaan pendekatan kasus dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang

menguntungkan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, meskipun terdapat dampak positif terhadap prestasi akademis, masuk akal untuk mengharapkan bahwa kapasitas penalaran analitis siswa dalam menyelesaikan skenario yang kompleks juga akan ditingkatkan.

Pendekatan pembelajaran berbasis *case method*, disebut juga metode kasus, pada dasarnya mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, metodis, dan komprehensif ketika dihadapkan pada skenario permasalahan dunia nyata. Menurut (Sofia et al., 2023), tujuan pembelajaran *case method* adalah

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Pembelajaran metode kasus bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang mencakup serangkaian kemampuan kognitif seperti perumusan masalah, argumentasi, pelaporan, evaluasi, pengambilan keputusan, tindakan, dan kolaborasi dengan orang lain untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam kasus. (Sofia et al., 2023) dan (Fauzi et al., 2022) Ketika menggunakan metode kasus dalam pembelajaran, setiap orang terlibat aktif dalam proses, aktivitas, dan perilaku kognitif.

Penelitian yang dilakukan (Widiastuti et al., 2022) Salah satu proses kognitif yang sedang dibahas adalah kapasitas untuk berpikir kritis ketika mengatasi dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam skenario tertentu. Menurut (Hodijah et al., 2022), kasus masalah yang rumit mengacu pada jenis masalah yang ditangani, diselesaikan, atau dicari solusinya oleh individu atau tim. Masalah kasus yang kompleks meningkatkan kapasitas siswa untuk terlibat dalam berpikir kritis dan logis. Siswa harus memiliki kapasitas untuk meningkatkan bakat kognitif dan keterampilan mengajar mereka. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa memainkan peran

penting dalam membentuk keterampilan masa depan mereka.

Metode kasus merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif dalam diskusi yang terfokus langsung pada studi kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ketika mengatasi masalah ini, siswa menggunakan pemikiran kritis dan ilmiah untuk mencapai penyelesaian. Menurut (Rahmat et al., 2023), pembelajaran *case method* harus mempunyai kualitas tunggal, yaitu penerapan pemikiran ilmiah dalam penyelesaian kasus. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Ririen & Irawati, 2023) dan (Fauzi et al., 2022). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode kasus efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, ini memfasilitasi pembelajaran bermakna melalui diskusi yang bertujuan untuk memecahkan kasus terkait mata pelajaran. Berdasarkan temuan dan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep siswa berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya. Alasannya adalah kemahiran dan pemahaman konsep

merupakan keterampilan dasar yang digunakan untuk menguji konsep yang digunakan, dengan mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dari penyelesaian pertanyaan berbasis kasus. Tidak diragukan lagi, terdapat korelasi yang kuat antara keterampilan berpikir kritis dengan tingkat pemahaman yang dicapai siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *case method* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, dengan tingkat efektifitas kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, S. H., Sucahyo, Y. G., & others. (2020). Pengukuran Kualitas Data Menggunakan Framework Total Data Quality Management (TDQM): Studi Kasus Sistem Informasi Beasiswa Universitas Indonesia (Data Quality Assessment Using the TDQM Framework: A Case Study of University of Indonesia (UI) Scholarship In. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 22(2), 193–206.

Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2022). Implementasi *Case method* (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 809–817.

Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2023). The Effectiveness of *Case method* Learning in View of Students' Critical Thinking Ability. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15–33.

Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model *case method* dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477–484.

Januarti, A. N., Windyariani, S., & Juhanda, A. (2022). Pengaruh Self Regulation Learning Terhadap Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Kelas XI Materi Sistem Ekskresi:(The Effect of Self Regulation Learning on Metacognitive Knowledge of Class XI Students on Excretion System Material). *BIODIK*, 8(3), 91–98.

Kusmaryono, I., Maharani, H. R., & Muhtarom, M. (2024).

- MEMPROMOSIKAN PEMIKIRAN KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA.* CV. Yudhistt Fateeh.
- Marno, N. F. (2022). *Total Transformative Learning Modelin Child-Friendly School.*
- Marwiyah, M. (2022). *Analisis pembelajaran steam (science, technology, engineering, art, and mathematics) untuk menanamkan keterampilan 4c (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation) pada anak usia dini.* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Mulyati, Y., Wicaksono, I. A. M., Putri, N. E., Habiddin, H., Fitriyah, I. J., & Nida, S. (2023). Analisis keterampilan berpikir kritis dan capaian hasil belajar kognitif mahasiswa pada perkuliahan zat aditif dan adiktif berbasis *case method*. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran.*
- Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1014–1026.
- Rahmat, A., Arif, M., Mirnawati, M., Azizah, S., Lestari, L. P., Aliyyah, R. R., Sarimanah, E., Sushanty, V. R., & Suharyati, H. (2023). *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus.* Ideas Publishing.
- Ririen, D., & Irawati, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan Critical Thinking Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 27–38.
- Schröter, E., & Röber, M. (2022). Understanding the *case method*: Teaching public administration case by case. *Teaching Public Administration*, 40(2), 258–275.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.
- Sobri, M., Muid, A., & Daud, S. M. (2021). Penggunaan model Pembelajaran *case method* dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah Lil Mubtadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(2), 1–12.
- Sofia, N., Ritonga, M., Arita, S., Syahrul, S., Shalihah, M. A., Dewi, I. P., & Sofya, R. (2023). Peningkatan

- Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pengembangan E-Modul Perpajakan Berbasis *Case method*. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 54–63.
- Syam, S. (2022). Penerapan *case method* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Wahyudi, A., Ariyani, Y. D., Rochaendi, E., & Apriyanti, A.-N. (2021). Posisi Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pendidikan Sains. *Jurnal Zarah*, 9(1), 8–14.
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas metode pembelajaran *case method* dalam upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731.